

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masalah ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia sudah menjadi persoalan yang sangat memprihatinkan bagi kehidupan manusia dimana dalam hal ini akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin. Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang, keluarga atau anggota masyarakat tidak punya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagai anggota masyarakat lain pada umumnya.¹

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu.² Segala upaya untuk menanggulangi kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah namun tidak membuahkan hasil. Memang tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk mengurangi jumlah kemiskinan.

Adapun kemiskinan dapat dibagi menjadi dua: pertama kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang apabila jumlah pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Sedangkan kemiskinan relatif adalah keadaan perbandingan antara kelompok pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum.³

¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 190.

² Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethics* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 11

³ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm 29

Penyebab kemiskinan sangat kompleks dan saling terkait diantaranya yang rendahnya kualitas sumber daya manusia, baik motivasi maupun penguasaan manajemen dan teknologi; kelembagaan yang belum mampu menjalankan dan mengawal pelaksanaan pembangunan; prasarana dan sarana yang belum merata dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan; minimnya modal; dan berbelitnya prosedur dan peraturan yang ada.⁴ Hal ini yang membuat penduduk miskin tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada, sehingga potensi ini yang akan dimanfaatkan sepenuhnya oleh kelompok maupun sektor kaya dan mampu saja. Akibatnya, penduduk miskin relatif menjadi miskin lagi.

Di Indonesia menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan Maret 2015, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,22 persen), bertambah sebesar 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang (10,96 persen).⁵

Selama periode September 2014–Maret 2015, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 0,29 juta orang (dari 10,36 juta orang pada September 2014 menjadi 10,65 juta orang pada Maret 2015), sementara di daerah perdesaan naik sebanyak 0,57 juta orang (dari 17,37 juta orang pada September 2014 menjadi 17,94 juta orang pada Maret 2015).⁶

⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Sosial* (Jakarta: Buku Kompas, 2007), hlm 8.

⁵<http://www.bps.go.id/Brs/view/id/1158>

⁶<http://www.bps.go.id/Brs/view/id/1158>

Penyebab kemiskinan yang nampak akhir-akhir ini karena adanya kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) yang berdampak langsung kepada kenaikan harga barang-barang pokok masyarakat termasuk pula pada jasa transportasi sehingga berpengaruh pada pengurangan daya beli sebagian besar masyarakat khususnya yang berpenghasilan rendah atau rumah tangga miskin dan semakin menambah beban hidup masyarakat.

Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan pada Maret 2015 tercatat sebesar 73,23 persen, kondisi ini tidak jauh berbeda dengan kondisi September 2014 yaitu sebesar 73,47 persen. Komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap nilai Garis Kemiskinan di perkotaan relatif sama dengan di perdesaan, diantaranya adalah beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, daging ayam ras, mie instan, gula pasir, tempe, tahu, dan kopi. Sedangkan, untuk komoditi bukan makanan diantaranya adalah biaya perumahan, bensin, listrik, pendidikan, dan perlengkapan mandi.⁷

Kenaikan harga BBM ini sudah terjadi sebanyak tiga kali pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Sebelumnya pemerintah telah memberikan subsidi BBM yang diharapkan meringankan beban hidup masyarakat akan tetapi pada kenyataannya hal ini malah semakin membebani anggaran negara dan pemerintah sudah tidak mampu lagi untuk memberikan subsidi BBM karena pemberian subsidi ini cenderung lebih banyak dinikmati oleh

⁷<http://www.bps.go.id/Brs/view/id/1158>

masyarakat golongan menengah ke atas dibanding masyarakat menengah kebawah sehingga pada akhirnya untuk mengatasi hal tersebut pemerintah sejak tahun 2000 mengambil kebijakan untuk mengurangi subsidi BBM dengan menaikkan harga BBM secara bertahap.

Atas kenaikan BBM ini pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa program Bantuan Langsung Tunai (BLT). BLT adalah salah satu bagian dari pada program kompensasi pengurangan subsidi bahan bakar minyak (BBM) yang khusus diperuntukkan bagi masyarakat miskin di Indonesia. Program BLT ini dikeluarkan pada tanggal 10 September 2005 yang berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2005 Tentang Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Kepada Rumah Tangga Miskin. Program ini hanya dilaksanakan selama satu tahun saja pada periode 2005-2006 sebesar Rp 100.000,- per bulan yang diterima per tiga bulan sebesar Rp 300.000,-.

Akibat kenaikan harga minyak mentah yang semakin lama semakin tinggi tahun 2008 maka pemerintah kembali melaksanakan program BLT (Bantuan Langsung Tunai) melalui (Inpres 3/2008) pada tanggal 14 Mei 2008 Tentang Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Untuk Rumah Tangga Sasaran.⁸

Program Bantuan Langsung Tunai ini sudah dilaksanakan di berbagai wilayah di Indonesia salah satunya di Desa Kebun Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Dimana pemberian dana BLT ini sudah diberikan kepada 127 rumah tangga miskin yang sudah dipilih oleh pihak Kepala Desa Kebun. Jumlah keluarga

⁸Intruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2008

miskin di Kecamatan Kamal tidak terlalu besar dimana sebanyak 11.219 Kepala Keluarga hanya 3.126 yang tercatat sebagai Keluarga Miskin atau sebesar 27,86% pada tahun 2012.⁹

Dengan pemberian program BLT ini diharapkan dananya dipergunakan sesuai kebutuhan mereka karena Islam mengajarkan pola konsumsi yang wajar, tidak berlebih-lebihan, apalagi di dalam *al-Qur'ān* juga melarang terjadinya perbuatan *mubadzir* (menghamburkan harta tanpa guna). Kebanyakan masyarakat selalu merasa kurang dengan apa yang sudah didapat karena keinginan masyarakat lebih besar dari kebutuhan mereka sehingga jumlah pengeluaran lebih banyak dari pendapatan yang mereka peroleh. Seluruh aktivitas hidup manusia, perlu dikaitkan dengan adanya akhirat di mana setiap perbuatan akan diminta pertanggung jawaban dalam kehidupan yang dijalannya di dunia.¹⁰ Hal ini yang menyebabkan jumlah kemiskinan semakin tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BLT (BANTUAN LANGSUNG TUNAI) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MUSLIM (Studi Kasus Di Desa Kebun Kecamatan Kamal Tahun 2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

⁹<http://bangkalankab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/232>

¹⁰Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 75

1. Bagaimana penyaluran dana BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Desa Kebun Kecamatan Kamal?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan danaBLT (Bantuan Langsung Tunai) oleh penerima dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Kebun Kecamatan Kamal?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini selain sebagai syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penyaluran dana BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Desa Kebun Kecamatan Kamal.
 - b. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan danaBLT (Bantuan Langsung Tunai) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Kebun Kecamatan Kamal.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehingga peneliti secara langsung mengetahui pengaruh program BLT (Bantuan Langsung Tunai) terhadap kesejahteraan masyarakat muslim di Desa kebun Kecamatan Kamal.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah referensi bagi peneliti baik yang melakukan penelitian maupun yang sedang melakukan penelitian.

c. Bagi Universitas

Diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan begitu juga dapat dijadikan sebagai informasi-informasi tambahan khususnya di bidang Studi Ekonomi Syariah.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memberikan informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti berusaha menelaah karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi yang dibahas, diantaranya adalah:

Ade Ervina Suryani (2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimoon Kota Medan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum program BLT telah dilaksanakan dengan baik di kelurahan Kampung Baru. Sosialisasi program telah dilaksanakan dengan baik, dimana aparat kelurahan menjadi sumber informasi pertama tentang program BLT dan RTS memahami tujuan program BLT setelah mendapat informasi dari pihak kelurahan. Pada umumnya persyaratan bagi RTS telah diterapkan sebagaimana ketentuan yang berlaku, kecuali dalam hal sumber air minum dan jenis penerangan, frekuensi makan dan jenis lantai rumah. Dalam hal pencairan dana

terjadi pelaksanaan yang cukup buruk yang ditandai dengan keterlambatan pencairan waktu. Dalam hal jumlah dana BLT yang diterima pemerintah telah melaksanakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dimana RTS menerima dengan utuh dana BLT.¹¹

Retno Widaningsih (2007) dalam skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Studi Kasus: Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Proses perekrutan terhadap penerima BLT di Kecamatan Prembun kurang tepat karena melalui proses yang tidak sesuai dengan petunjuk pelaksanaan BLT sehingga mengakibatkan salah sasaran pada beberapa keluarga yang dianggaptidak miskin tapi menerima BLT.
2. Penyaluran dan pencairan dana berlangsung dengan lancar dan transparan yaitu adanya keterbukaan pengurus terhadap proses pencairan dana sehingga penerima BLT dapat menerima sebesar Rp 300.000., per tiga bulan.
3. Masyarakat menunjukkan sikap positif terhadap program BLT yaitu dengan mendukung rogram BLT dan masyarakat merasa terbantu dengan adanya program BLT.¹²

Ferawati Paulina Sagala (2009) dalam skripsinya yang berjudul “*Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (Studi Pada Nagori Kahean, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun)*”. Hasil penelitian ini

¹¹Ade Ervina Suryani, *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimoon Kota Medan*, Dalam skripsi Universitas Sumatera Utara Medan 2010

¹²Retno Widaningsih, *Pelaksanaan Program Bantuan langsung Tunai Studi Kasus: Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah*, Dalam Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2007

menunjukkan bahwa program Bantuan Langsung Tunai di Nagori Kahean berjalan dengan efektif. Keefektifan ini dapat dilihat dari pencapaian tujuan, ketepatan waktu, dan manfaat yang dirasakan oleh Rumah Tangga Sasaran. Rumah Tangga Sasaran di Nagori Kahean menyatakan bahwa Bantuan Langsung Tunai telah memberikan manfaat yang sangat baik kepada mereka. Dari penelitian ini juga dapat dilihat bahwa Bantuan Langsung Tunai memberikan dampak negatif yaitu membuat Rumah Tangga Sasaran menjadi ketergantungan terhadap program ini.¹³

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih focus terhadap efektivitas pengelolaan dana BLT (Bantuan Langsung Tunai) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Kebun Kecamatan Kamal.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka.

BAB II: KERANGKA TEORI berisi tentang teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN yang berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian seperti lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan akan dilakukan analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN berisikan tentang sejarah singkat serta gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasannya berisikan tentang uraian data yang

¹³Ferawati Paulina Sagala, *Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (Studi Pada Nagori Kahean, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun)*, Dalam skripsi Universitas Sumatera Utara 2009

diperoleh dari hasil penelitian beserta dengan analisisnya menggunakan hasil temuan dilapangan.

BAB V: PENUTUP berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.